

**PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL DAN KECERDASAN
EMOSIONAL TERHADAP TINGKAT PENGUASAAN KONSEP
DASAR MATEMATIKA SISWA SMA NEGERI 1 TANALILI
KECAMATAN TANALILI KABUPATEN LUWU UTARA**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi**

**Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo**

IAIN PALOPO *Oleh,*

**WAHYU NURSUCI
NIM 12.16.12.0080**

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO**

2016

**PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL DAN KECERDASAN
EMOSIONAL TERHADAP TINGKAT PENGUASAAN KONSEP
DASAR MATEMATIKA SISWA SMA NEGERI 1 TANALILI
KECAMATAN TANALILI KABUPATEN LUWU UTARA**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi
Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut
Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

WAHYU NURSUCI
NIM 12.16.12.0080

IAIN PALOPO
Dibawa Bimbingan:

1. Dr. H. Muhazzab Said, M.Si
2. Alia Lestari, S.Si., M.Si

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO**

2016



IAIN PALOPO

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Penguasaan Konsep Dasar Matematika Siswa SMA Negeri 1 Tana Lili Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara” yang ditulis oleh Wahyu Nursuci, NIM. 12.16.12.0080, Mahasiswa Program Studi Tadris Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang dimunaqasahkan pada hari Senin tanggal 15 Agustus 2016 bertepatan dengan 12 Dzulqaidah 1437 H telah diperbaiki sesuai cacatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar S.Pd.

TIM PENGUJI

- | | | |
|------------------------------|------------------|---------|
| 1. Drs.Mardi Takwim, M.HI. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Wahibah, S.Ag., M.Hum. | Skretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag | Penguji I | (.....) |
| 4. Nur Rahmah,S.Pd.I.M.Pd. | Penguji II | (.....) |
| 5. Dr.H. Muhazzab Said, M.Si | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Alia Lestari, M.Si | Pembimbing II | (.....) |

IAIN PALOPO

Mengetahui:

Rektor IAIN Palopo

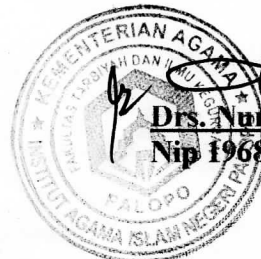
Dekan FTIK IAIN Palopo

Dr. Abdul Pirol M.Ag

Drs. Nurdin K. M.Pd

Nip 19691104 199403 1 004

Nip 19681231 199903 1 014



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia untuk masa sekarang dan masa yang akan datang. Pendidikan dapat diperoleh secara formal melalui lembaga pendidikan (sekolah dan perguruan tinggi), keluarga, maupun masyarakat. Melalui pendidikan, peserta didik dibantu dalam mengembangkan dirinya, mencakup potensi, kecakapan, dan karakteristik pribadi ke arah yang positif, baik bagi diri sendiri maupun lingkungan. Salah satu tujuan utama dari pendidikan adalah agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotoriknya secara seimbang.

Matematika merupakan salah satu jalan untuk menuju pemikiran yang jelas, tepat dan teliti. Pemikiran yang mana melandasi semua ilmu pengetahuan dan filsafat, bahkan jatuh bangun suatu negara tergantung dari kemajuan matematikanya.¹

¹ Lisnawati Simanjuntak, *Metode Mengajar Matematika 1*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993),h. 1

Pernyataan tersebut bisa dikatakan benar adanya, sebagai contoh perkembangan teknologi, dimana teknologi merupakan salah satu kebutuhan yang penting dalam kelangsungan hidup. Proses pembuatannya tak lepas dari matematika. Perhitungan untuk melakukan perencanaannya.

Matematika tidak diragukan lagi merupakan salah satu puncak kegiatan alam pikiran manusia. Perhitungan matematis menjadi dasar teknologi sebagai ilmu terapan Ilmu Alamiah.²

Walau demikian, masih banyak para siswa yang kesulitan. Mengingat matematika merupakan salah satu pelajaran yang dianggap oleh para siswa bahkan mahasiswa sebagai pelajaran yang sulit. Oleh sebab itu berbagai macam produk teknologi yang berada di Indonesia kebanyakan adalah hasil impor dari luar negeri. Padahal negara ini perlu karya dari para anak bangsa bukan hanya sekedar menjadi pengguna.

Mengingat bahwa menguasai matematika secara mendalam dengan berbagai macam aplikasi matematika dalam kehidupan itu dianggap sulit, maka perlu adanya dasar yang membantu siswa. Karena jika ingin mencapai taraf yang lebih lanjut dengan baik perlu

² Maskoeri Jasin, *Ilmu Alamiah Dasar*, (Jakarta : Rajawali Pers, Cet. XI, 2009), h.55.

adanya konsep-konsep dasar yang menjadi bekal agar lebih memudahkan ketahap yang lebih lanjut.

Di lain pihak, kenyataan menunjukkan bahwa rendahnya tingkat penguasaan siswa terhadap konsep dasar matematika, hari ini dipelajari besok dilupakan. Salah satunya, hal ini dipengaruhi oleh anggapan siswa yang mengatakan bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit dan rumit, sehingga membuat siswa kesulitan dalam memahami dan menguasainya. Selain itu, tingkat kerumitannya menyebabkan siswa cepat stres dan putus asa.

Berbicara tentang kecerdasan intelektual, kecerdasan intelektual lebih menekankan ke arah kemampuan matematis dan berbahasa. Dimana kemampuan matematis merupakan kemampuan untuk memecahkan persoalan yang berkaitan dengan matematika dan memicu kemampuan untuk bernalar, sedangkan kemampuan berbahasa membantu siswa dalam memahami persoalan yang membutuhkan pemahaman dalam bentuk bahasa, terkhususnya dalam bahasa matematika.³

Kecerdasan intelektual ini, dilihat dari segi pengukurannya hanya mengukur salah satu bentuk kemampuan intelektual saja, masih banyak kemampuan lain yang tidak diperhatikan pada IQ. Kecerdasan intelektual ini memang sangat penting, namun membutuhkan kecerdasan lain yang mampu menunjang kemampuan peserta didik menjadi lebih baik lagi misalnya kecerdasan emosional. Selain dari itu Allah Swt. telah menjelaskan di dalam Al-Qur'an bahwa kecerdasan intelektual tidak cukup untuk meraih derajat tinggi di hadapan Allah. Di dalam Q.S. Al-Mujadilah / 58: 11.

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ
 وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ
 وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ

Terjemahnya :

*....niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*⁴

Pada ayat yang lain, Allah Swt. menerangkan bahwa menjalin hubungan yang baik antarsesama manusia juga memiliki

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : Diponegoro, 2011), h. 543.

kedudukan yang sangat penting. Inilah yang dimaksud kecerdasan emosional. Bahkan salah satu syarat keimanan adalah hubungan yang baik dengan sesama makhluk ciptaan Allah Swt. sebagaimana dalam Q.S. Ali-Imran / 3 : 112.

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ

.... وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ

Terjemahnya :

“Mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia....”⁵

Sejalan dengan keterbatasan IQ, maka muncullah konsep dan pemikiran baru tentang kecerdasan yang lebih mendalam, yaitu kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional ini mengukur kemampuan seseorang dari aspek pengendalian dan pengembangan emosional dalam melakukan kegiatan. Melalui kecerdasan emosional ini terbukti bahwa orang yang sukses tidak hanya ditentukan oleh tingginya IQ saja, tetapi juga kemampuan mengenali dan mengembangkan emosi diri. Kecerdasan ini sangat penting karena bersumber dari lubuk hati. Hati adalah sumber energi dan perasaan mendalam yang menuntut seseorang untuk

⁵ *Ibid.*, h. 64.

melakukan pembelajaran, menciptakan kerja sama, memimpin, dan melayani.⁶

Sebagaimana contoh yang dipaparkan oleh Steven J. Stein dan Howard E. Book dalam bukunya *The EQ Edge : Emotional Intelligence and Your Success*, dimana ada dua orang yakni Budi dan Gugi, Budi merupakan pelajar yang kecerdasan intelektualnya tidaklah sangat tinggi akan tetapi dia memiliki kecerdasan emosional yang baik. Sehingga mampu berkomunikasi dan beradaptasi dengan baik yang akhirnya mampu membawanya menjadi orang yang sukses sebab memiliki banyak relasi. Sedangkan Gugi merupakan pelajar yang memiliki intelektual tinggi akan tetapi dia tidak mudah bergaul, dan beradaptasi dengan orang banyak, sehingga untuk mencapai kesuksesan dia harus bersusah payah mengeluarkan kemampuannya.⁷

Adapun dari segi intelektual, tentu sangat diharapkan agar siswa mampu menjadi generasi muda yang kompeten di bidang matematika patta khususnya. Masa depan bangsa ada di tangan

⁶ Ari Ginanjar Agustian, *Emotional Spiritual Quotient*, (Jakarta : Arga Publishing, 2009), h. 7.

⁷ Steven J. Stein & Howard E. Book *Ledakan EQ : 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses*, (Bandung: Kaifa, 2002),

para pemuda. Oleh karena itu, diperlukan generasi muda yang berkualitas di bidangnya masing-masing dan mampu mengembangkan keilmuannya secara profesional.⁸

Melihat pentingnya kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional dalam menunjang kemampuan siswa. Akan tetapi, tidak sedikit siswa yang rendah kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosionalnya. Misalnya dari segi menguasai materi yang hari ini ingat besok lupa lagi. Selain itu adapula siswa yang ketika mendengar kata matematika sudah menjadi stres dan pusing serta menganggapnya sebagai sesuatu yang sangat menakutkan.

Berdasarkan tiga aspek penting diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional terhadap tingkat penguasaan konsep dasar matematika siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanalili kecamatan Tanalili kabupaten Luwu Utara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

⁸ Pusat Kurikulum, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Matematika*, (Jakarta : Balitbang Depdiknas, 2003), h. 5.

1. Apakah terdapat pengaruh kecerdasan intelektual terhadap tingkat penguasaan konsep dasar matematika siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanalili kecamatan Tanalili kabupaten Luwu Utara.?
2. Apakah terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat penguasaan konsep dasar matematika siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanalili kecamatan Tanalili kabupaten Luwu Utara.?
3. Apakah terdapat pengaruh kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional secara simultan terhadap tingkat penguasaan konsep dasar matematika siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanalili kecamatan Tanalili kabupaten Luwu Utara.?

C. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis penelitian ini adalah Kecerdasan Intelektual dan Emosional Berpengaruh Terhadap Tingkat Penguasaan Konsep Dasar Matematika Siswa SMA Negeri 1 Tanalili.

D. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup

Penelitian

1. Definisi Operasional Variabel

Agar masalah yang diteliti tetap dalam jalurnya dan terarah, serta untuk menghindari kesalahan interpretasi pembaca, maka peneliti membuat batasan permasalahan sebagai berikut:

- a. Kecerdasan Intelektual adalah kemampuan seseorang dalam memahami ilmu-ilmu pengetahuan. Aspek-aspek yang dinilai dalam kecerdasan intelektual meliputi kemampuan numerik dan kemampuan verbal. Kemampuan Numerik terbagi atas numerik seri huruf dan angka, numerik aritmatika dan numerik logika angka dan kemampuan verbal meliputi kemampuan bahasa umum, kemampuan bahasa matematika dan kemampuan bahasa ilmiah.
- b. Kecerdasan Emosional adalah kemampuan mengendalikan dan memahami perasaan diri sendiri dan orang lain, kemampuan memotivasi diri dan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan menjalin hubungan dengan orang lain. Dan aspek-aspek yang dinilai dalam kecerdasan emosional meliputi ranah intrapribadi, ranah antarpribadi, ranah pengendalian stres, ranah penyesuaian diri dan ranah suasana hati umum.
- c. Konsep Dasar Matematika adalah konsep-konsep penting dan mendasar dalam matematika terkait aljabar, bilangan, statistika, peluang, dan geometri.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini akan membahas tentang penguasaan konsep dasar matematika siswa dimana materi-materi konsep dasar matematika itu terkait Aljabar, Bilangan, Statistik, Peluang, dan Geometri yang dipengaruhi oleh kecerdasan intelektual dan

kecerdasan emosional. Dilaksanakan di kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanalili, Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara, Provinsi Sulawesi Selatan pada semester genap tahun ajaran 2015/2016.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini untuk :

1. Mengetahui pengaruh kecerdasan intelektual terhadap tingkat penguasaan konsep dasar matematika siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanalili kecamatan Tanalili kabupaten Luwu Utara.
2. Mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat penguasaan konsep dasar matematika siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanalili kecamatan Tanalili kabupaten Luwu Utara.
3. Mengetahui pengaruh kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional secara simultan terhadap tingkat penguasaan konsep dasar matematika siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanalili kecamatan Tanalili kabupaten Luwu Utara.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

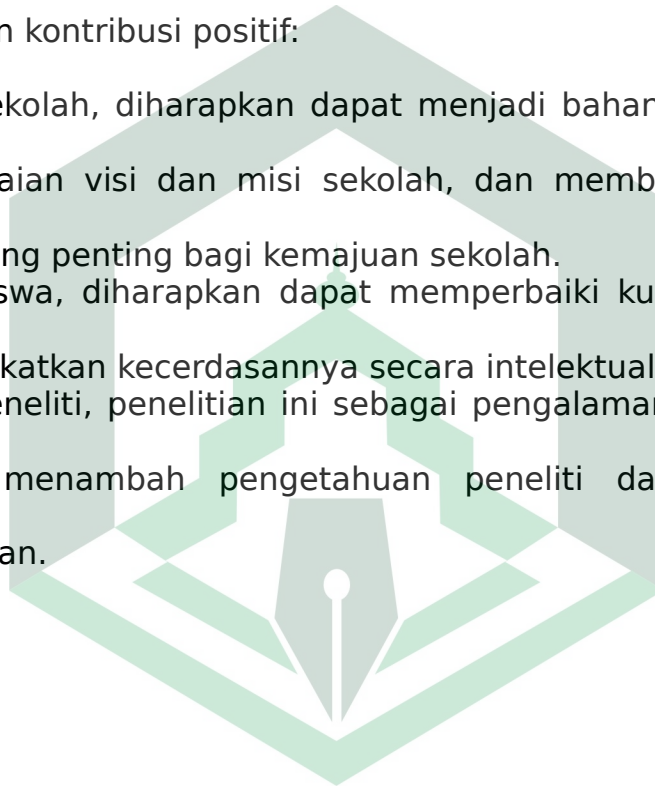
1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya konsep, keilmuan, dan memperkuat persepsi yang telah ada sebelumnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengaruh penting dan kontribusi positif:

- a. Bagi Sekolah, diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam pencapaian visi dan misi sekolah, dan memberikan informasi baru yang penting bagi kemajuan sekolah.
- b. Bagi siswa, diharapkan dapat memperbaiki kualitas siswa dan meningkatkan kecerdasannya secara intelektual dan emosional.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai pengalaman tambahan dan dapat menambah pengetahuan peneliti dalam melakukan penelitian.



IAIN PALOPO

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebelum penelitian ini dilakukan, ternyata telah dilakukan penelitian yang relevan terkait pengaruh kecerdasan intelektual, dan kecerdasan emosional, terhadap tingkat penguasaan matematika. Berikut 2 (dua) penelitian yang telah dilakukan sebelumnya:

1. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Nur'Aini dengan judul "*Pengaruh Emotional Quotient (EQ) terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bajo*" yang menyimpulkan bahwa *emotional quotient* (EQ) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bajo dengan koefisien determinasi = 0,874, yang berarti bahwa 87,4% prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bajo dipengaruhi oleh *emotional quotient* (EQ).¹

¹ Nur'aini, *Pengaruh Emotional Quotient (EQ) terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bajo*, "Skripsi" (STAIN Palopo, 2014), h. 72.

2. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Marsul dengan judul "*Pengaruh kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bone-Bone*" yang menyimpulkan bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 1 Bone-Bone dengan persentase 23,6196% dan skor terendah 72 dan tertinggi 88.²

Penelitian yang dilakukan oleh Nur'aini dan Marsul memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan dari salah satu variabel bebas (kecerdasan emosional dan EQ), akan tetapi memiliki perbedaan dari salah satu variabel bebasnya dan terikatnya, pada judul pertama yakni antara *Emosional Quotient* terhadap prestasi belajar, dan yang kedua yakni kecerdasan emosional terhadap hasil belajar. Sedangkan dalam penelitian penulis yakni pengaruh kecerdasan intelektual, dan kecerdasan emosional terhadap penguasaan konsep dasar matematika.

B. Kajian Pustaka

1. Kecerdasan Intelektual

² Marsul, *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bone-Bone*, "Skripsi" (STAIN Palopo, 2014), h. 56.

Ketika seorang anak mampu menyelesaikan dan memecahkan soal matematika dalam waktu yang relatif singkat, biasa disebut sebagai anak yang cerdas. Begitu pula seorang balita yang belum genap dua tahun, akan tetapi lancar bercakap-cakap disebut dengan balita yang memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi.

Kecerdasan dalam arti umum adalah suatu kemampuan umum yang membedakan kualitas orang yang satu dengan orang yang lain. Kecerdasan intelektual lazim disebut intelegensi. Istilah ini dipopulerkan pertama kali oleh Francis Galton, seorang ilmuwan dan ahli matematika yang terkemuka dari Inggris. Intelegensi adalah kemampuan kognitif yang dimiliki organisme untuk menyesuaikan diri secara efektif dalam lingkungan kompleks dan selalu berubah serta dipengaruhi oleh faktor genetik.

Kecerdasan atau *intelligence* menjadi perhatian penting bagi setiap orang tua. Bahkan banyak orang tua membanting tulang untuk menyekolahkan anak-anaknya agar menjadi cerdas. Akan tetapi, pengorbanan dan kerja keras orang tua sering tidak disertai dengan kesadaran dan pengetahuan (*know why and know how*) yang memadai tentang mencerdaskan anak itu sendiri.³ Sebagian

3 Suharsono, *Mencerdaskan Anak*, (Jakarta : Inisiasi Press, 2001), h. 2

besar orang tua berpendapat bahwa tugas mencerdaskan anaknya adalah tugas para guru dan institusi pendidikan, sementara mereka sendiri asyik dengan profesinya. Implikasi dari pendapat semacam ini karena munculnya ketidakpedulian orang tua terhadap perkembangan spiritual, intelektual dan moral anaknya sendiri. Ketika anaknya gagal, maka pihak institusi pendidikan dan gurunya yang dipersalahkan. Padahal orang tua yang memiliki hak sepenuhnya atas anak-anak mereka, guru hanyalah pihak pembantu mencerdaskan. Tugas utama mencerdaskan adalah orang tua.

Kecerdasan intelektual merupakan kadar kemampuan seseorang atau anak dalam memahami hal-hal yang sifatnya fenomenal, faktual dan data serta hitungan (matematika) dan hal itu semua tercermin dalam alam semesta. Al-Qur'an memberikan rangsangan berpikir yang menarik, agar manusia mencermati secara seksama tentang semesta ini. Sebagaimana disebutkan dalam Q.S. Al-Ghaasyiyah / 88 : 17-20.

وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَىٰ
 وَالنَّجْمِ إِذَا هَوَىٰ
 مَا تَدْرَأُوْنَ
 إِنَّا أَنشَأْنَاهُنَّ
 إِنسًا مِّنْ عِطْفٍ
 إِنَّا أَنشَأْنَاهُنَّ
 إِنسًا مِّنْ عِطْفٍ

Terjemahnya:

(17) Maka apakah mereka tidak memperhatikan unta bagaimana dia diciptakan (18) Dan langit, bagaimana ia ditinggikan? (19) Dan gunung-gunung bagaimana ia ditegakkan? (20) Dan bumi bagaimana ia dihamparkan?⁴

Dari ayat diatas, mengajarkan untuk berpikir karena dengan berpikir akan mengasah otak dan memberikan pengetahuan baru. Disamping itu memperhatikan alam semesta juga akan menyegarkan dan menyehatkan diri, baik secara fisik maupun mental dan tak lupa pula merenungkan kejadian alam ini. Karena itu semua sangat baik bagi perkembangan IQ peserta didik.

Ada hal-hal yang penting untuk kita lihat berkaitan dengan kecerdasan intelektual diantaranya adalah

- a. Kemampuan Matematis merupakan kemampuan seorang anak mampu mengelola suatu data dalam bentuk simbol-simbol yang biasa dikenal dengan angka dan huruf. Dalam hal ini seorang anak usia sekolah diharapkan telah mampu menggunakan logikanya dalam memahami simbol-simbol angka. Dimana pemikirannya mampu membentuk pengertian dan bahkan penalaran melalui proses-proses logika.
- b. Kemampuan Verbal (berbahasa) merupakan kemampuan seseorang bercakap-cakap dalam bentuk bahasa yang menyebabkan

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : Diponegoro, 2011), h. 582.

terjalannya komunikasi. Kemampuan berbahasa sangatlah penting, apalagi ketika akan menyampaikan ide-ide cemerlang dibutuhkan bahasa yang baik dan bisa dipahami.⁵

2. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah kecakapan yang memungkinkan untuk melapangkan jalan didunia yang rumit. Aspek pribadi sosial dan pertahanan dari seluruh kecerdasan, akal sehat yang penuh misteri dan kepekaan yang penting untuk berfungsi secara efektif setiap hari. Dalam bahasa sehari-hari, kecerdasan emosional biasa disebut sebagai “*street smart* (pintar)”, atau kemampuan khusus yang disebut dengan “akal sehat”. Hak ini berkaitan dengan kemampuan membaca lingkungan sekitar dan bagaimana bisa menjadi orang yang bermanfaat bagi masyarakat.⁶

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk menggunakan emosi secara efektif dalam mengelola diri dan mempengaruhi hubungan dengan orang lain secara positif didalamnya termasuk kemampuan mengontrol diri, memacu, tetap

⁵ *Ibid*, h.86-99

⁶ Steven J. Stein & Howard E. Book *Ledakan EQ : 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses*, (Bandung: Kaifa, 2002), h. 30-31.

tekun, serta dapat memotivasi diri sendiri. Kecakapan tersebut mencakup pengelolaan bentuk emosi baik yang positif maupun negatif.

Kecerdasan emosional terbagi kedalam lima area atau ranah yang menyeluruh dan lima belas subbagian atau skala sekaligus lima ranah ini menjadi aspek-aspek yang dinilai diantaranya:

- a. Ranah Intrapribadi, terkait dengan kemampuan untuk mengenal dan mengendalikan diri sendiri. Ranah ini melingkupi kesadaran diri, sikap asertif, kemandirian, penghargaan diri, dan aktualisasi diri.
- b. Ranah antarpribadi, berkaitan dengan keterampilan bergaul, kemampuan berinteraksi dan bergaul baik dengan orang lain. Ranah ini terdiri atas tiga skala yaitu empati, tanggung jawab sosial, dan hubungan antarpribadi.
- c. Ranah penyesuaian diri, berkaitan dengan kemampuan untuk bersikap lentur dan realistis serta memecahkan aneka masalah yang muncul. Ketiga skalanya adalah uji realitas, sikap fleksibel, dan pemecahan masalah.
- d. Ranah pengendalian stress, terkait dengan kemampuan untuk menahan stress dan mengendalikan impuls. Kedua skalanya adalah ketahanan menanggung stress dan pengendalian impuls.
- e. Ranah Suasana Hati Umum yang memiliki dua skala. *Optimisme* adalah kemampuan untuk mempertahankan sikap positif yang realistis, terutama dalam menghadapi masa-masa sulit, dan yang

kedua *kebahagiaan* adalah kemampuan untuk mensyukuri kehidupan, menyukai diri sendiri dan orang lain dan untuk bersemangat serta bergairah dalam melakukan setiap kegiatan.⁷

Perlu diketahui bahwa pikiran emosional jauh lebih cepat daripada pikiran rasional. Pikiran emosional langsung melompat bertindak tanpa mempertimbangkan apapun yang akan dilakukannya. Kecepatannya itu mengesampingkan pemikiran hati-hati dan analitis sebagaimana ciri khas akal pikiran. Jenis respon emosional yang cepat tetapi belum diolah ini terjadi praktis sebelum betul-betul dipahami apa yang terjadi. Hal ini karena dorongan pertama dalam situasi emosional adalah dorongan hati, bukan dorongan kepala.⁸

3. Konsep Dasar Matematika

Matematika adalah sebuah ilmu yang sangat penting dan telah dipelajari secara formal sejak SD, SMP, SMA, dan di Perguruan Tinggi. Menurut Ruseffendi, matematika adalah bahasa simbol, ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif, ilmu

⁷ *Ibid.*, h. 39-41.

⁸ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence: Buku Terjemahan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), h. 416.

tentang pola keteraturan, dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefinisikan ke unsur yang didefinisikan, ke aksioma atau postulat, dan akhirnya ke dalil. Sedangkan menurut Soedjadi, matematika adalah ilmu abstrak yang bertumpu pada kesepakatan dengan pola pikir deduktif.⁹

Matematika merupakan representasi dari data, fakta dan fenomena dari alam semesta melalui simbol-simbol yang kita kenal dengan angka dan huruf. Dengan matematika orang bisa mengelola alam semesta ini diatas selembar kertas atau komputer. Karena itu penguasaan matematika secara memuaskan merupakan tanda untuk menguasai dan mendayagunakan alam semesta bagi kehidupan di dunia.¹⁰ Penguasaan merupakan tingkat hasil belajar siswa sehingga dapat mendefinisikan atau menjelaskan sebagian atau mendefinisikan bahan pembelajaran dengan bahasa sendiri.

Mengingat bahwa subjek yang diteliti adalah siswa SMA kelas X (Sepuluh), sehingga konsep dasar matematika yang harus dikuasai adalah materi matematika pada saat menduduki bangku

9 Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 1.

10 Suharsono, *Melejitnya IQ, IE dan IS*, (Jakarta : Inisiasi Press) h.88.

SMP atau sederajat. berapa konsep dasar yang terkait matematika dijelaskan secara singkat pada penjelasan berikut ini:

a. Aljabar

Aljabar adalah kata yang berasal dari Bahasa Arab yang pada awalnya berarti ilmu yang mempelajari tentang persamaan, tetapi kemudian berarti seluruh cabang ilmu matematika yang menggunakan huruf dan tanda untuk menyatakan hubungan matematika.¹¹

Salah satu jenis aljabar adalah aljabar dasar, yaitu aljabar yang mencatat sifat-sifat operasi bilangan riil. Menggunakan simbol sebagai pengganti untuk menandakan konstanta dan variabel, dan mempelajari tentang ungkapan dan persamaan matematis yang melibatkan simbol-simbol tersebut.

Dalam bentuk aljabar, terlebih dahulu kita perlu mengetahui beberapa istilah yang sering digunakan, antara lain variabel, suku, faktor, koefisien, konstanta dan suku sejenis.

Perhatikan bentuk $8 + 3 = p$, $9 - q = 4$, $5r = 30$. Lambang atau notasi p , q dan r masing - masing disebut *variabel* atau

11 Trevor Johnson dan Huge Neil, *Swadidik Matematika*, terjemahan : Teach Yourself Mathematics, (Bandung: Pakar Raya, 2010), h. 105.

peubah. Jika p diganti dengan 11, q dengan 5, dan r dengan 7 maka diperoleh:

$$8 + 3 = 11, \text{ pernyataan benar}$$

$$9 - 5 = 4, \text{ pernyataan benar}$$

$$5 \times 7 = 30, \text{ pernyataan benar}$$

Pengganti p, q , dan r yaitu 11, 5 dan 7 disebut *konstanta*. Selanjutnya, bentuk aljabar diartikan bentuk yang didalamnya terdapat variabel. Contoh bentuk aljabar tersebut adalah $3x + 7$. Konstanta pada bentuk aljabar tersebut adalah 7. Konstanta dalam bentuk aljabar dapat diartikan sebagai bilangan tetap atau suku yang tidak mengandung peubah.¹²

Beberapa konsep yang dibahas dalam aljabar dasar adalah:

1) Penjumlahan dan pengurangan bentuk aljabar
Penjumlahan dan pengurangan dua bentuk aljabar hanya dapat dikerjakan pada suku-suku yang sejenis.

Contoh :

$$\begin{aligned} 3x + 2y + 4x + 6y &= (3x + 4x) + (2y + 6y) \\ &= 7x + 8y \end{aligned}$$

2) Perkalian dan Pembagian Bentuk Aljabar

¹² Umi Salamah, *Membangun Kompetensi Matematika 1 SMP dan MTs*, (Solo : PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2007) h. 83.

Untuk melakukan operasi perkalian dan pembagian bentuk aljabar, kita dapat menggunakan sifat distribusi perkalian terhadap penjumlahan.

Contoh :

$$5(2x + y) = (5 \times 2x) + (5 \times y)$$

$$= 10x + 5y$$

3) Perpangkatan Bentuk Aljabar

Perpangkatan bentuk aljabar menggunakan bentuk

$$a^n = a \times a \times \dots \times a. \quad 13$$

Contoh :

$$(5x)^2 = 5x \times 5x$$

b. Bilangan

Selama berabad-abad, berbagai sistem bilangan telah digunakan. Misalnya, angka yang ditulis sebagai 17 dapat ditulis dengan XVII menggunakan angka romawi. Sistem penulisan bilangan disebut Sistem Desimal karena menggunakan dasar bilangan sepuluh, yaitu jumlah jari tangan yang kita miliki. Sistem

13 *Ibid*, h.84-86.

desimal menggunakan digit atau angka 0, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9. Penempatan digit pada suatu bilangan menunjukkan nilai dari bilangan tersebut.¹⁴

Bilangan adalah suatu konsep matematika yang digunakan untuk pencacahan dan pengukuran. Simbol atau lambang yang digunakan untuk mewakili suatu bilangan disebut sebagai angka. Dalam matematika, mempelajari urutan dan keteraturan diantara bilangan-bilangan merupakan suatu bagian yang fundamental. Dan konsep bilangan selama bertahun-tahun lamanya telah diperluas untuk menjadi bilangan Asli, bilangan cacah, bilangan negatif, bilangan rasional, bilangan irrasional, bilangan real, bilangan imajiner dan bilangan kompleks.

- 1) Bilangan asli juga dinamakan bilangan alam atau bilangan bulat positif yang terdiri dari : 1, 2, 3,
- 2) Bilangan cacah terdiri dari semua bilangan asli dan unsur nol yang diberi lambang 0, yaitu 0, 1, 2, 3,
- 3) Bilangan negatif merupakan lawan dari bilangan asli atau bilangan bulat positif, yaitu ..., -3, -2, -1.
- 4) Bilangan rasional adalah bilangan yang dapat dinyatakan sebagai hasil bagi bilangan bulat dengan bilangan asli.

14 Trevor Johnson dan Huge Neil, *Op.Cit*, h. 1.

Bentuknya adalah $x = \frac{a}{b}$, dengan a bilangan bulat dan b

bilangan asli.

5) Bilangan irrasional adalah bilangan yang tidak dapat

dinyatakan dalam bentuk $\frac{a}{b}$ dan juga tidak dapat dibentuk

dalam desimal berulang.

6) Bilangan riil (nyata) terdiri dari kumpulan bilangan rasional

dan irrasional (positif maupun negatif) dan nol.

7) Bilangan imajiner (khayal) adalah akar dari suatu bilangan

negatif. Misalnya $\sqrt{-1}$ yang dilambangkan dengan i .¹⁵

c. Statistik dan Peluang

1. Statistik

Berawal dari catatan gambar pada dinding rumah gua, pengumpulan dan pencatatan data memiliki sejarah yang sama tuanya. Dengan peradaban itu sendiri. Sebelum tahun 3000 SM,

¹⁵ Husein Tampomas, *Matematika Plus 1A SMP*, (Jakarta : Yudistira, 2004), h. 2 - 3.

bangsa Babilonia mengumpulkan informasi tentang hasil panen dan perdagangan, dan bangsa Mesir dan Cina melakukan hal serupa. Bangsa Yunani mengadakan sensus pada sekitar tahun 594 SM untuk tujuan pemungutan pajak, tetapi bangsa Roma adalah bangsa pertama yang mengumpulkan berbagai data populasi, keuangan dan pertanian tentang kekaisaran Roma. Kata “statistika” sendiri berasal dari bahasa latin *statisticus*, yang berarti “Urusan Negara.” Pada tahun 1662 diterbitkannya penelitian populasi statistika yang bertema dengan judul *Observations on the London Bills of Morality*, yang kemudian menjadikan metode statistika semakin penting khususnya dalam ilmu alam dan sosial.¹⁶

Beberapa pengertian dari statistika diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Statistik adalah cabang matematika yang mempelajari tentang pengumpulan, penyusunan, dan analisis data, yang biasanya tetapi tidak selalu berupa data statistik.¹⁷
- b. Statistik merupakan sebuah metode ilmiah yang mempelajari mulai dari cara pengumpulan data, penyusunan, pengelolaan sampai pada analisis data dan pengambilan kesimpulan dari data tersebut.¹⁸

16 Trevor Johnson dan Huge Neill, *Op.Cit*, h. 57

17 *Ibid*,

Berdasarkan pengertian diatas, dapat diambil benang merah bahwa, Statistika adalah cabang ilmu matematika yang mempelajari tentang cara pengumpulan, penyusunan, penyajian, pengelolaan, analisis data yang biasanya berupa data numerik dan pengambilan keputusan.

Dalam bidang ini, beberapa konsep dasar yang populer adalah perhitungan mean, median, modus, kuartil, simpangan baku, peluang, permutasi, dan kombinasi.

2. Peluang

Ilmu peluang berawal dari pertengahan abad ke-16, ketika seorang matematikawan, Cardan dan Tartaglia, mencoba menjawab pertanyaan-pertanyaan yang muncul dalam perjudian. Namun baru seratus tahun kemudian orang Prancis, Blaise Pascal dan Pierre de Fermat, mengembangkan teori peluang, hukum kemungkinan.¹⁹

Peluang atau probabilitas suatu kejadian adalah ukuran akan kemungkinan terjadinya kejadian tersebut.²⁰

18 Bambang Irianto dan Rahmat Kamil, *Matematika 3 untuk SMP/MTs Kelas IX*, (Bandung : Acarya Media Utama, 2005), h. 80.

19 Trevor Johnson dan Huge Neill, *Op.Cit*, h. 165.

20 *Ibid*,

Peluang adalah suatu kemungkinan yang akan terjadi, akan tetapi tidak dapat diketahui bahwa hal itu akan terjadi, sehingga dalam peluang akan muncul beberapa kemungkinan-kemungkinan. Contohnya, kemungkinan munculnya gambar atau angka pada pelemparan mata uang logam. Kejadian-kejadian itu tidak dapat dijawab dengan pasti, paling tidak kita mempunyai kemungkinan hasil yang akan diperoleh.²¹

Jika mata uang logam dilemparkan berkali-kali dan kemudian mencatatnya, maka akan didapatkan beberapa kejadian-kejadian yang mungkin muncul, banyaknya nilai kemungkinan yang mungkin muncul antara angka dan gambar pada uang logam itu disebut peluang.

d. Geometri

Geometri adalah cabang matematika yang bersangkutan dengan bentuk, ukuran, posisi, dan sifat ruang. Ahli matematika di bidang ini disebut ahli ilmu ukur. Geometri muncul secara independen di sejumlah budaya awal sebagai ilmu pengetahuan

²¹ *Ibid*, h. 80.

praktis tentang panjang, luas, dan volume.²² Pengukuran panjang, luas, dan volume ini dapat diterapkan pada pengukuran garis dan bangun datar (seperti : segitiga, persegi, persegi panjang, jajargenjang, trapezium dan lain-lain, maupun bangun ruang (seperti : kubus, balok, prisma, kerucut, tabung, dan bola).

Berbicara tentang geometri, berarti membahas mengenai bangun-bangun ruang dan hal-hal yang berkaitan dengan bangun ruang. Dalam hal ini bangun ruang yang akan dibahas adalah mengenai kubus dan balok.

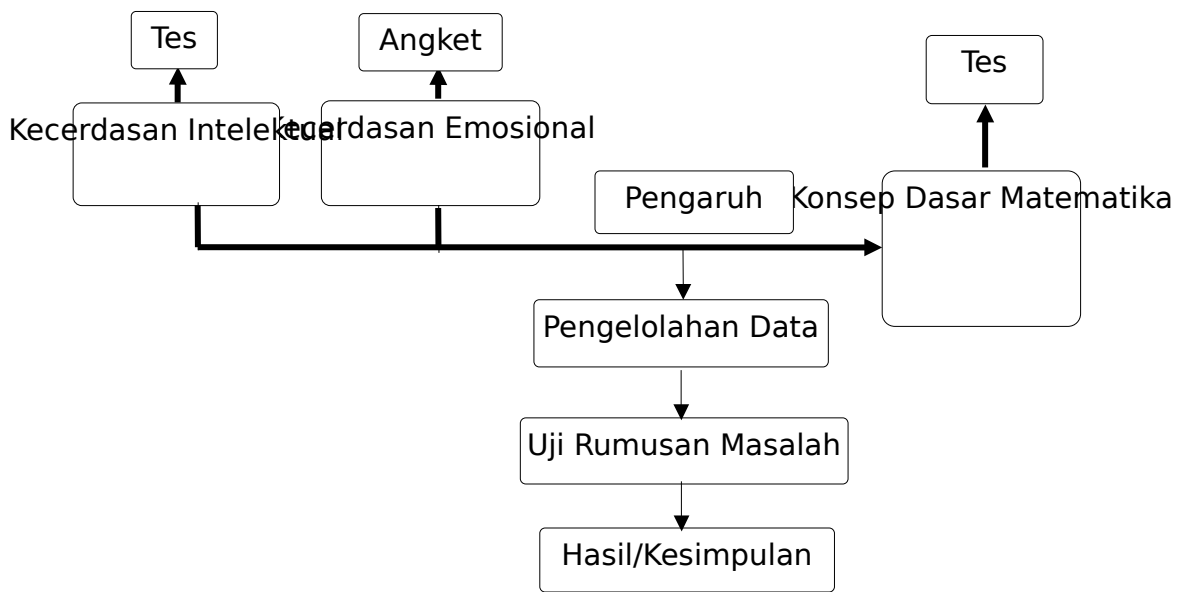
Kubus dan balok merupakan dua bangun ruang yang sangat familiar, dua bangun ruang ini hampir serupa tapi tidak sama. Salah satu dari perbedaan dua bangun ruang ini adalah balok mempunyai tiga pasang bidang berbentuk daerah persegi panjang yang kongruen (sama bentuk dan ukuran) sedangkan kubus mempunyai enam bidang berbentuk persegi yang kongruen atau dalam hal ini setiap sisi yang ada semuanya sama panjang.²³

22 Anonim, *Geometri*, (diakses dari <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Geometri> pada tanggal 5 Mei 2015 pukul 22.18 WITA).

23 Umi Salamah, *Membangun Kompetensi Matematika 2 Untuk SMP/MTs*, (Solo : PT. Tiga Serangkai Mandiri, 2007). h. 189.

C. Kerangka Pikir

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa matematika adalah pelajaran yang sangat penting untuk mendukung kemajuan hidup kita, karena setiap aktivitas berhubungan dengan matematika. Mengingat pula matematika merupakan pelajaran yang sebagian orang mengatakan sangat sulit. Maka dari itu peneliti hendak melakukan penganalisisan mengenai kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional, apakah mampu mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam menguasai konsep dasar matematika. Peneliti akhirnya melakukan penganalisisan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional terhadap penguasaan konsep-konsep dasar matematika siswa kelas X SMA Negeri 1 Tana Lili kecamatan Tana Lili kabupaten Luwu Utara. Untuk mengetahuinya akan dilakukan analisis regresi dengan prosedur sebagai berikut:



Gambar 2.1: Kerangka Pikir



IAIN PALOPO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

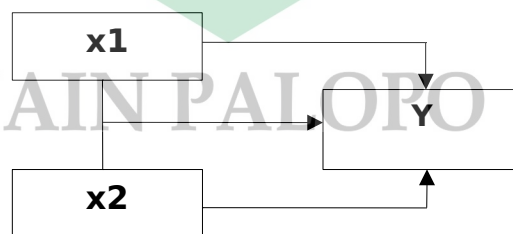
Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu suatu pendekatan yang memungkinkan dilakukannya pencatatan data hasil penelitian mengenai kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan penguasaan konsep dasar matematika siswa SMA Negeri 1 Tana Lili dalam bentuk angka sehingga memudahkan proses analisis dan penafsiran dalam menggunakan perhitungan-perhitungan statistik. Sedangkan jenis penelitian ini adalah jenis penelitian *ex-post facto*.

Penelitian *ex-post facto* merupakan penelitian yang bertujuan menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, segala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas yang secara keseluruhan sudah terjadi. Penelitian *ex post facto* merupakan penelitian dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti melakukan pengamatan pada variabel terikat dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini keterkaitan antara variabel bebas dengan variabel bebas, maupun variabel

bebas dengan variabel terikat sudah terjadi secara alami, dan peneliti ingin melacak kembali faktor penyebabnya.¹ Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menemukan apakah perbedaan yang terjadi dalam variabel independen menyebabkan terjadinya perbedaan pada variabel dependen.

B. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini yang akan diselidiki adalah pengaruh kecerdasan intelektual terhadap penguasaan konsep dasar matematika, pengaruh kecerdasan emosional terhadap penguasaan konsep dasar matematika dan pengaruh keduanya (kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional) terhadap penguasaan konsep dasar matematika siswa SMA Negeri 1 Tanalili. Adapun desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1 : Desain Penelitian

¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan Prakteknya)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 165.

Keterangan : X_1 = kecerdasan intelektual

X_2 = kecerdasan emosional

Y = penguasaan konsep dasar matematika²

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanalili yang bertempat di Desa Sidobinangun Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan. Dimana yang menjadi objek penelitian adalah seluruh siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanalili.

Peneliti mengambil lokasi di SMA Negeri 1 Tanalili, karena diharapkan hasil penelitian ini membantu meningkatkan mutu pendidikan di desa tersebut. Agar tidak tertinggal dari sekolah-sekolah lainnya yang berada di kota. Mengingat bahwa sekolah tersebut merupakan sekolah yang baru berkembang.

Waktu penelitian dilaksanakan dengan 2 (dua) tahapan :

1. Pelaksanaan Observasi, dimana pada saat melakukan observasi peneliti terlebih dahulu meminta persetujuan dari sekolah untuk

2 Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung : Sinar Baru), h. 61-62.

melaksanakan penelitian. Selanjutnya, peneliti mencari informasi tentang jumlah siswa dan melihat kondisi siswa dan kondisi lingkungan sekolah. Observasi ini dilakukan pada hari Senin, 27 Juli 2015 sampai dengan hari Rabu 29 Juli 2015.

2. Pelaksanaan Penelitian, peneliti membagikan tes dan angket kepada responden, dilakukan pada hari Kamis 28 April 2016 sampai dengan hari Sabtu 30 April 2016. Selanjutnya pada hari Senin tanggal 02 Mei 2016 melakukan wawancara pada kepala sekolah dan guru-guru.

D. Sumber Data

Sumber data yang akan digunakan dalam melakukan penelitian ini ada 2 (dua) macam, yaitu:

1. Sumber data primer, yaitu data yang langsung didapatkan oleh peneliti dalam proses penelitian melalui instrumen penelitian yang digunakan. Sebagaimana dalam penelitian ini peneliti membagikan soal dalam bentuk angket dan soal dalam bentuk tes untuk memperoleh data secara langsung dari siswa.
2. Sumber data sekunder, yaitu data yang didapatkan dari sumber yang berhubungan seperti guru, dan tata usaha di sekolah tersebut. Peneliti mencari informasi terkait responden yang diteliti

berdasarkan data yang telah ada dari guru dan tata usaha. Data ini sebagai pendukung untuk memperkuat hasil penelitian.

E. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di SMA Negeri 1 Tana lili yang berjumlah 68 orang. Sebagaimana yang tercantum dalam tabel berikut :

Tabel 3.1: Jumlah Populasi

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	X-1	13 Orang	12 Orang	25 Orang*
	X-2	11 Orang	10 Orang	21 Orang*
2	X-3	8 Orang	14 Orang	22 Orang*

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi : Dilengkapi dengan Metode R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 90.

3				
Jumlah	32 Orang	36 Orang	68 Orang*	

*Sumber : Tata Usaha (pada Tanggal 27 Juli 2015)

Merujuk dari pendapat yang dikemukakan oleh Suharmisi Arikunto yang mengemukakan bahwa “ apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik semua diambil sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.⁴ Dengan demikian teknik pengambilan sampel yang akan digunakan adalah teknik *total sampling* atau sampel jenuh yaitu mengambil semua populasi sebagai sampel. Hal ini dikarenakan jumlah populasi kurang dari 100 (seratus) orang, sehingga sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 68 orang.

IAIN PALOPO

F. Instrumen Penelitian

⁴ Suharmisi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Cet. XII; Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 112.

Dalam penelitian ini, ada beberapa instrumen yang akan digunakan, yaitu:

1. Angket/kuesioner

Angket merupakan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁵ Dalam penelitian ini, akan digunakan angket/kuesioner untuk mengetahui kecerdasan emosional siswa SMA Negeri 1 Tanalili.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert* dengan 4 (empat) alternatif pilihan yaitu : sangat sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai(STS). Adapun Skala pernyataan tentang kecerdasan emosional siswa untuk masing-masing butir diberikan sesuai dengan pilihan siswa yaitu pernyataan positif skornya adalah SS = 4, S = 3, TS = 2, STS = 1, sedangkan untuk pernyataan negatif yaitu sebaliknya untuk STS = 4, TS = 3, S = 2, SS = 1. Adapun angket kecerdasan emosional yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan beberapa indikator yang dapat dilihat dalam tabel berikut.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi : dilengkapi dengan metode R&D, Op.Cit.*, h. 162.

Tabel 3.2: Kisi-Kisi Angket Kecerdasan Emosional

Variabel	Indikator	Nomor Pernyataan		Jumlah Pernyataan
		Positif	Negatif	
Kecerdasan Emosional	Ranah Intrapribadi	1,5,6,12	11	5
	Ranah Antarpribadi	3	2,9	3
	Ranah Penyesuaian Diri	7	4,8	3
	Ranah Pengendalian Stres	10,13		2
	Ranah Suasana Hati Umum	15, 16	14	3
Jumlah Butir Item		10 Item	6 Item	16 Item

*Sumber: Data Primer diolah, 10 April 2016.

2. Tes

Tes merupakan seperangkat rangsangan yang diberikan kepada responden untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka.⁶ Instrument ini digunakan untuk mengukur Tes kemampuan konsep dasar matematika berjumlah 10 butir item dan kecerdasan intelektual

⁶ Arief Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), h. 256.

berjumlah 30 butir item terdiri dari 20 item pertanyaan untuk kemampuan verbal dan 10 item untuk kemampuan numerik. Adapun tes kecerdasan intelektual yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan beberapa indikator yang dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.3: Kisi-Kisi Tes Kecerdasan Intelektual

BAHASAN	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	NOMOR PERTANYAAN	JUMLAH PERTANYAAN
Kecerdasan Intelektual	Kemampuan Verbal	Penguasaan bahasa umum	2,3,10,12,17,19	6
		Penguasaan bahasa matematika	1,4,5,13,14,18,20	7
		Penguasaan bahasa ilmiah	6,7,8,9,11,15,16	7
	Kemampuan Numerik	Penguasaan numerik seri huruf dan angka	1, 2,7,9	4
		Penguasaan numerik aritmatika	4,5	2
		Penguasaan numerik logika angka	3,6,8,10	4
Jumlah Butir Item				30

*Sumber: Data Primer diolah, 10 April 2016.

3. Dokumentasi

Instrumen ini digunakan untuk mengumpulkan data siswa terkait informasi yang berkenaan dengan jumlah siswa kelas X (sepuluh) dan mencatat nama-nama siswa yang memiliki kemampuan yang baik dalam mata pelajaran matematika berdasarkan hasil pengamatan guru saat mengajar.

G. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan informasi yang sangat penting dalam melakukan penelitian. Adapun data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁷ Sebelum peneliti mengambil topik penelitian ini, peneliti telah melakukan observasi terhadap kondisi siswa di SMA Negeri 1 Tanalili kecamatan Tanalili kabupaten Luwu Utara. Observasi yang telah dilakukan

⁷ Amirul Hadi dan H. Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 94.

menghasilkan suatu asumsi terdapat pengaruh antara Kecerdasan Intelektual, dan kecerdasan emosional, terhadap tingkat penguasaan konsep dasar matematika siswa.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara untuk memperoleh data dari responden atau tempat dilakukannya kegiatan pembelajaran berupa informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen.⁸ Mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian dengan mencari informasi dari data yang dimiliki oleh sekolah terkait jumlah siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanalili kecamatan Tanalili kabupaten Luwu Utara.

3. Pemberian Angket/Kuesioner

Angket/Kuesioner adalah instrumen penelitian yang berupa pernyataan atau pertanyaan diberikan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini angket diberikan untuk mengukur kecerdasan emosional siswa.

4. Tes

⁸ Sukardi, *Op. Cit.*, h. 81.

Tes merupakan seperangkat rangsangan yang diberikan untuk memperoleh jawaban yang dijadikan dasar bagi penetapan skor, dalam hal ini tes digunakan untuk mengukur kecerdasan intelektual dan tingkat penguasaan siswa terhadap konsep dasar matematika.

H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden dan sumber data lain dikumpulkan. Teknik analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Uji Coba Instrumen

Instrumen adalah alat-alat yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian. Dalam penelitian ini, ada 3 (tiga) instrumen yang digunakan, yaitu angket/kuesioner observer, tes kecerdasan intelektual dan tes tingkat kemampuan konsep dasar matematika. Sebelum instrumen tersebut digunakan di kelas sampel, maka terlebih dahulu harus dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

- a. Uji validitas instrument

Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dalam 2 (dua) bentuk, yaitu uji validitas isi oleh ahli dan uji validitas item. Rancangan tes diserahkan kepada 3 orang ahli (validator) untuk divalidasi. Untuk angket Kecerdasan Emosional diberikan kepada 2 dosen ahli psikolog di Institut Agama Islam Negeri Palopo dan 1 orang guru psikologi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanalili, validasi tes kemampuan konsep dasar matematika diberikan kepada 2 orang dosen matematika di IAIN Palopo dan 1 orang guru matematika di SMAN 1 Tanalili, Validator diberikan lembar validasi setiap instrumen untuk diisi dengan tanda centang (√) pada skala likert 1 - 4 seperti berikut ini :

- a. Skor 1 : berarti tidak baik
- b. Skor 2 : berarti kurang baik
- c. Skor 3 : berarti baik
- d. Skor 4 : berarti sangat baik

Selanjutnya berdasarkan lembar validasi yang telah diisi oleh validator tersebut dapat ditentukan validitasnya dengan rumus statistik Aiken's berikut:

$$V = \frac{\sum S}{n(c-1)}$$

Keterangan:

- S = r - lo
 r = skor yang diberikan oleh validator
 lo = skor penilaian validitas terendah
 n = banyaknya validator
 c = skor penilaian validitas tertinggi⁹

Selanjutnya, rancangan angket kecerdasan emosional, dan tes kecerdasan intelektual dan matematika dasar tersebut

9

Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 113.

diujicobakan terlebih dahulu di kelas uji coba. Hasil pengerjaan instrumen di kelas uji coba dianalisis untuk mengetahui tingkat validitas instrumen dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi

X : nilai dari variabel X

Y : nilai dari variabel Y

N : jumlah subjek¹⁰

Selanjutnya, koefisien korelasi untuk masing-masing butir instrumen dibandingkan dengan r kritis = 0,30. Item instrumen dinyatakan valid jika koefisien korelasi lebih dari atau sama dengan 0,30. Sebaliknya, jika koefisien korelasi kurang dari 0,30 maka butir instrumen tersebut tidak valid, sehingga harus diperbaiki atau dibuang.

Untuk memudahkan proses perhitungan, maka peneliti menggunakan bantuan aplikasi *SPSS ver. 20 for windows*.

10 Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1988), h. 210.

2. Uji reliabilitas instrument

Instrumen yang akan diberikan memiliki butir item yang berjumlah genap. Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan metode belah dua dengan rumus Spearman Brown yaitu:

$$r_i = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

Dimana:

r_i = reliabilitas total

r_b = korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua¹¹

Namun untuk memudahkan proses perhitungan, maka peneliti menggunakan bantuan aplikasi *SPSS ver. 20 for windows*.

Pengkategorian skor kecerdasan intelektual, dan kecerdasan emosional menggunakan penyusunan urutan kedudukan atas lima rangking sebagai berikut :

¹¹ Sugiyono, *Op.cit.*, h. 185

Tabel 3.4 Kriteria Penskoran¹²

No	Interval Skor	Kategori
1	$\leq \bar{x} - 1,5SD$	Sangat Kurang
2	$\bar{x} - 1,5SD$ - $\bar{x} - 0,5SD$	Kurang
3	$\bar{x} - 0,5SD$ - $\bar{x} + 0,5SD$	Sedang
4	$\bar{x} + 0,5SD$ - $\bar{x} + 1,5SD$	Tinggi
5	$\geq \bar{x} + 1,5SD$	Sangat Tinggi

Keterangan :

\bar{x} : Rata-rata

SD : Standar Devisiasi

Pedoman pengkategorian predikat tingkat penguasaan konsep dasar matematika juga terbagi atas lima rengking sebagai berikut:

Tabel 3.5: Kriteria Penskoran Penguasaan Konsep Dasar Matematika¹³

¹² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta : Bina Aksara, 2010), h. 187

Tingkat Penguasaan	Interval Penskoran	Kategori
0% - 20%	≤ 20	Sangat Kurang
21% - 40%	$20 > x \leq 40$	Kurang
41% - 60%	$40 > x \leq 60$	Sedang
61% - 80%	$60 > x \leq 80$	Tinggi
81%-100%	> 80	Sangat Tinggi

3. Analisis statistik deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan generalisasi.¹⁴

Dalam analisis statistik deskriptif ini dilakukan penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, perhitungan modus, median, mean, dan lain-lain.

Analisis statistik deskriptif untuk skor kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional menggunakan tabel penskoran psikologi.

13 Piet A. Suhertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), h. 60

14 *Ibid.*, h. 169.

4. Analisis Korelasi

Penelitian ini menggunakan sampel jenuh atau *total sampling*. Sehingga untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat dengan cara melihat hasil koefisien determinasi dari analisis korelasi bukan menggunakan analisis regresi. Seperti halnya dalam analisis regresi, di dalam analisis korelasi juga dibedakan antara analisis korelasi sederhana dan analisis korelasi berganda. Ada 3 (tiga) proses yang akan dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dan terikat yaitu:

a. Uji Rumusan Masalah 1 (Analisis Korelasi Sederhana X_1 Terhadap Y)

Korelasi sederhana digunakan untuk menganalisis hubungan kausal satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Dimana hasil korelasinya nanti akan digunakan untuk mencari koefisien determinasi, yang menunjukkan besarnya pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y. Ada beberapa langkah yang digunakan dalam analisis Korelasi sederhana, yaitu:

1. Menghitung Nilai R

$$R = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

R = Hasil Korelasi

N = Jumlah Data

X = Variabel Bebas

Y = Variabel Terikat¹⁵

2. Menghitung besarnya koefisien determinasi dengan rumus:

$$KD = (R)^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

R = Hasil Korelasi¹⁶

b. Uji Rumusan Masalah 2 (Analisis Korelasi Sederhana X_2 Terhadap Y)

Proses yang dilakukan dalam uji rumusan masalah 2 sama dengan proses yang dilakukan pada uji rumusan masalah 1 diatas.

c. Uji Rumusan Masalah 3(Analisis Korelasi Ganda)

IAIN PALOPO

¹⁵ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta : Bumi Aksara), h. 339.

Analisis korelasi ganda digunakan untuk memprediksi hubungan variabel bebas lebih dari satu terhadap variabel terikat. Langkah-langkah analisis korelasi ganda adalah

1. Menghitung Nilai Korelasi X_1 terhadap Y , bila X_2 Konstan

$$R_{X_1Y} = \frac{n \sum X_1 Y - \sum X_1 \sum Y}{\sqrt{\left(n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2 \right) \left(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2 \right)}}$$

Keterangan :

R_{X_1Y} = Korelasi X_1 terhadap Y

X_1 = Kecerdasan Intelektual

Y = Penguasaan Konsep Dasar Matematika¹⁷

2. Menghitung Nilai Korelasi X_2 terhadap Y , bila X_1 Konstan

IAIN PALOPO

¹⁷ Ibid, h. 356

$$R_{X_2Y} = \frac{n \sum X_2 Y - \sum X_2 \sum Y}{\sqrt{\left(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2 \right) \left(n \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2 \right)}}$$

Keterangan :

R_{X_2Y} = Korelasi X_1 terhadap Y

X_2 = Kecerdasan Emosional

Y = Penguasaan Konsep Dasar Matematika¹⁸

3. Menghitung Nilai Korelasi X_1 terhadap X_2

$$R_{X_1X_2} = \frac{n \sum X_1 X_2 - \sum X_1 \sum X_2}{\sqrt{\left(n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2 \right) \left(n \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2 \right)}}$$

4. Menghitung Nilai Korelasi Secara Simultan ($R_{X_1, X_2, Y}$)

¹⁸ *Ibid*, h. 357

$$R_{X_1, X_2, Y} = \sqrt{\frac{R_{X_1 Y}^2 + R_{X_2 Y}^2 - 2(R_{X_1 Y})(R_{X_2 Y})(R_{X_1 X_2})}{1 - R_{X_1 X_2}^2}}$$

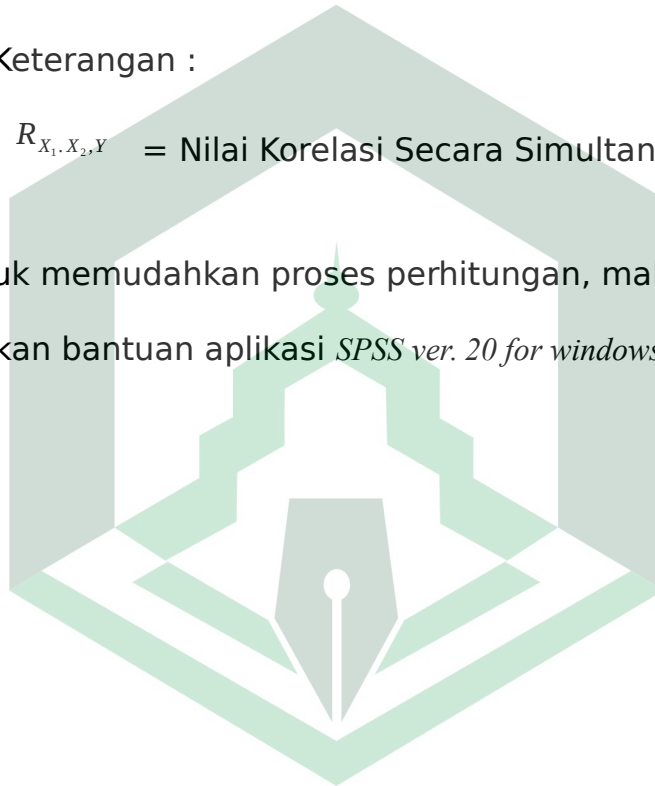
5. Menghitung Besarnya Koefisien Determinasi

$$KD = (R_{X_1, X_2, Y})^2 \times 100$$

Keterangan :

$R_{X_1, X_2, Y}$ = Nilai Korelasi Secara Simultan

Untuk memudahkan proses perhitungan, maka peneliti menggunakan bantuan aplikasi *SPSS ver. 20 for windows*.



IAIN PALOPO

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

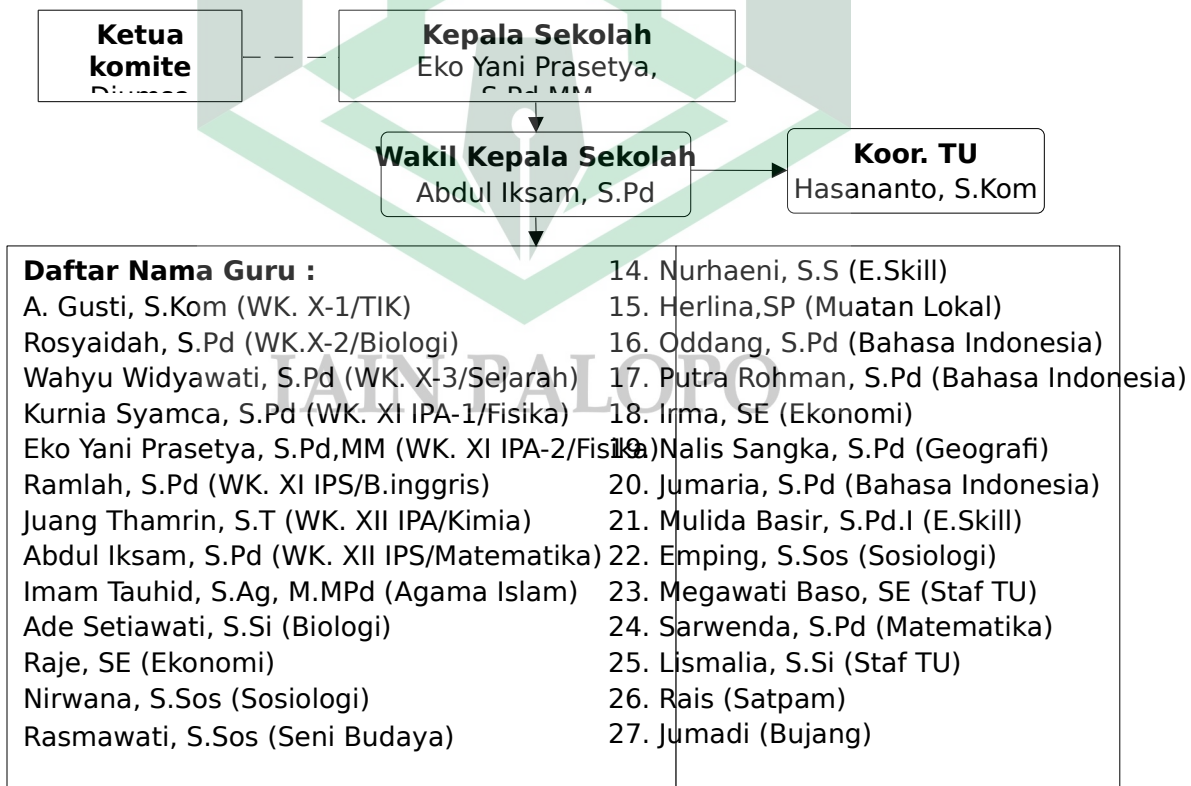
A. Hasil Penelitian

1. Kondisi Lokasi Penelitian

a) Kondisi Obyektif Guru Sekolah Menengah Atas Negeri 1

Tanalili

Baik buruk maupun maju mundurnya suatu sekolah dipengaruhi oleh para pendidik di sekolah itu sendiri baik dari segi kualitasnya maupun dari segi kuantitasnya. Berikut ini penulis paparkan pembagian tugas guru dalam proses pembelajaran tahun 2015/2016.



Gambar 4.1 : Struktur Sekolah

b) Kondisi obyektif siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanali

Untuk tahun ajaran 2016 siswa SMA Negeri 1 Tanalili berjumlah 183 orang siswa yang terdaftar mengikuti pembelajaran dari Tahun Ajaran 2015/2016. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1: Keadaan siswa SMA Negeri 1 Tanalili

No	Kelas	Jumlah
1.	X-1	25
2.	X-2	21
3.	X-3	22
4.	XI IPA-1	23
5.	XI IPA-2	25
6.	XI IPS	19
7.	XII IPA	26
8.	XII IPS	22
Jumlah		183
		Orang

*Sumber : Tata Usaha, Tanggal 27 Juli 2015

c) Kondisi Sarana dan Prasarana

Mengingat betapa pentingnya sarana dan prasarana dalam hal peningkatan mutu pendidikan di sekolah, maka sebagai pimpinan sekolah dalam hal ini kepala sekolah senantiasa berusaha melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan, baik itu melalui permohonan kepada pemerintah maupun swadaya sekolah. Selain untuk meningkatkan kualitas sekolah, kelengkapan sarana dan

prasarana menjadi daya tarik tersendiri bagi orang tua siswa dan peserta didik untuk mengenyam pendidikan di sekolah itu sendiri. Sebagaimana ungkapan dari sebagian peserta didik yang mengatakan bahwa mereka memilih sebuah sekolah itu karena setidaknya dilihat pantas untuk ditempati belajar dan lengkap vasilitasnya, sehingga memudahkan proses pembelajaran. Sarana dan prasarana yang tersedia dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2: Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Tana Lili

N o	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	9 Ruangan	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruangan	Baik
3	Ruang Tata Usaha	1 Ruangan	Baik
4	Ruang Guru	1 Ruangan	Baik
5	Ruang Tamu	1 Ruangan	Baik
6	Perpustakaan	1 Gedung	Baik
7	Lab. Fisika	1	Baik

		Ruangan	
8	Lab. BioKimia	1	Baik
9	Ruang UKS	1	Baik
		Ruangan	
10	Ruang Osis	1	Baik
		Ruangan	
11	Aula	1	Baik
		Gedung	
12	Lapangan Voly	1	Cukup
		Lapang	
13	Lapangan Takraw	1	Cukup
		Lapang	
14	Lapangan Upacara	1	Cukup
		Lapang	
15	Gudang	1	Baik
		Gedung	
16	Ruang Dapur	1	Baik
		Ruangan	
17	Masjid	1	Perbaikan
		Gedung	
18	Kantin	2	Sedang
		Ruangan	
19	WC Guru	3	Baik
		Ruangan	
		n	
20	WC Siswa	4	Baik

		Ruangan	
21	Tempat Parkir	2	Baik
		Ruangan	
22	Taman	1	Baik
		Halaman	

*Sumber: Tata Usaha, Tanggal 27 Juli 2015

d) Visi dan misi Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanalili

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; globalisasi yang sangat cepat; era informasi; memudarnya pemahaman dan penanaman nilai-nilai budaya dan karakter bangsa, serta berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan, mendorong sekolah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. SMA Negeri 1 Tana Lili memiliki citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa datang yang diwujudkan dalam visi sekolah sebagai berikut:

“Unggul secara kompetitif dalam prestasi, memiliki akhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi yang dilandasi iman dan takwa”.

Visi tersebut di atas mencerminkan cita-cita sekolah yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi yang ada, sesuai dengan norma, nilai-nilai budaya dan karakter bangsa, serta harapan masyarakat.

Dalam rangka untuk mewujudkan visinya, SMA Negeri 1 Tana Lilimenentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam Misi berikut:

- 1) Mewujudkan sumber daya manusia (SDM) yang unggul dan bebudi pekerti luhur
- 2) Meningkatkan mutu pendidikan yang mengintegrasikan sistem nilai, agama dan budaya dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi
- 3) Mengembangkan seluruh potensi siswa secara optimal baik dalam bidang akademis maupun non akademis
- 4) Mengoptimalkan seluruh potensi sumber daya manusia dan sarana prasarana yang ada di sekolah dan mensinergikan seluruh potensi guna mewujudkan visi sekolah secara optimal.
- 5) Menjalin hubungan yang harmonis antara sekolah dengan wali peserta didik, masyarakat, instansi dan lembaga terkait dalam rangka pencapaian visi sekolah yang optimal.

2. Analisis Hasil Uji Coba Instrumen

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data hasil penelitian. Data ini kemudian dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian. Analisis data pada penelitian ini terdiri dari analisis uji coba instrumen, analisis statistik deskriptif, dan analisis korelasi.

Instrumen sebelum diberikan kepada responden yang akan diteliti, terlebih dahulu instrumen tersebut diserahkan kepada validator untuk dilakukan validasi isi. Masing-masing instrumen dari setiap variabel penelitian divalidasi oleh 3 orang ahli. Hasil penilaian dari validator selanjutnya dianalisis untuk diketahui tingkat kevalidan instrumen. Hasil yang diperoleh dari analisis tersebut berdasarkan rumus statistik Aiken's V adalah ketiga instrumen (Tes Kecerdasan Intelektual, Angket Kecerdasan Emosional, dan Tes Penguasaan Konsep Dasar Matematika) memiliki tingkat validitas yang sangat baik menurut para ahli. Dimana tes kecerdasan intelektual memiliki rata-rata kevaliditasannya adalah 0,8667, angket kecerdasan emosional memiliki rata-rata kevaliditasannya adalah 0,8889, dan tes tingkat penguasaan konsep dasar matematika memiliki rata-rata kevaliditasannya adalah 0,9333. Lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran G.

Instrumen yang sudah dilakukan validasi Ahli, selanjutnya dilakukan uji coba pada responden lain yang memiliki kriteria yang homogen dengan responden yang akan diteliti untuk mengetahui bahwa instrumen tersebut valid atau tidak valid serta memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Adapun penentuan responden lain

diambil 20 siswa secara acak dari seluruh siswa kelas X di SMA Negeri 1 Tana Lili. Peneliti menggunakan *SPSS ver. 20 for windows* untuk mengelolah data, sehingga diperoleh validitas dan reliabilitas instrumen sebagai berikut:

Tabel 4.3: Uji Validitas dan Reliabilitas Tes Kecerdasan Intelektual

Butir Tes	Validitas		Butir Tes	Validitas		Butir Tes	Validitas		Reliabilitas	
	R _{xy}	Ket		R _{xy}	Ket		R _{xy}	Ket	r _{hitung}	Ket
1	0,537	Valid	11	0,717	Valid	21	-0,012	TV	0,749	Reliable dengan kategori Tinggi
2	0,434	Valid	12	-0,376	TV	22	0,531	Valid		
3	-0,176	TV	13	0,435	Valid	23	0,842	Valid		
4	0,537	Valid	14	0,576	Valid	24	0,472	Valid		
5	0,658	Valid	15	0,462	Valid	25	0,462	Valid		
6	0,530	Valid	16	0,587	Valid	26	0,714	Valid		
7	0,486	Valid	17	C	TV	27	0,677	Valid		
8	-0,199	TV	18	0,478	Valid	28	0,434	Valid		
9	0,537	Valid	19	0,740	Valid	29	-0,296	TV		
10	0,714	Valid	20	0,537	Valid	30	0,462	Valid		

Sumber : Data primer diolah, 30 Mei 2016

Tabel 4.3 diatas dapat diketahui hasil uji validitas item Kecerdasan Intelektual menunjukkan bahwa ada 6 Item soal dinyatakan tidak valid, item yang tidak valid dibuang saja karena tidak mengurangi indikator dan memiliki tingkat reliabilitas dengan kategori Tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran H-1

Tabel 4.4 : Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Kecerdasan Emosional

Butir Tes	Validitas		Butir Tes	Validitas		Reliabilitas	
	R _{xy}	Ket		R _{xy}	Ket	r _{hitung}	Ket
1	0,700	Valid	9	0,292	Tidak Valid	0,909	Reliabel dengan
2	0,673	Valid	10	0,555	Valid		

3	0,633	Valid	11	0,653	Valid
4	0,629	Valid	12	0,624	Valid
5	0,827	Valid	13	0,710	Valid
6	0,647	Valid	14	0,898	Valid
7	0,561	Valid	15	0,658	Valid
8	0,225	Tidak Valid	16	0,735	Valid

kategori
sangat
tinggi

Sumber : Data Primer diolah, 30 Mei 2016

Tabel 4.4 diatas dapat diketahui hasil uji validitas item angket kecerdasan emosional menunjukkan bahwa terdapat 2 item yang tidak valid, yaitu item 7 dan item 8. Item angket yang tidak valid ini dapat dibuang karena tidak mengurangi indikator dan memiliki tingkat reliabilitas dengan kategori tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran H-2

Tabel 4.5 : Uji Validitas dan Reliabilitas Tes Penguasaan Konsep Dasar Matematika

Butir Tes	Validitas		Butir Tes	Validitas		Reliabilitas	
	R_{xy}	Ket		R_{xy}	Ket	r_{hitung}	Ket
1	0,533	Valid	6	0,923	Valid	0,876	Reliabilitas dengan kategori sangat Tinggi
2	0,513	Valid	7	0,653	Valid		
3	0,783	Valid	8	0,526	Valid		
4	0,830	Valid	9	0,804	Valid		
5	0,660	Valid	10	0,812	Valid		

Sumber : Data Primer diolah, 30 Mei 2016

Tabe 4.5 diatas dapat diketahui hasil uji validitas item tes penguasaan konsep dasar matematika menunjukkan bahwa semua item soal dinyatakan valid dan

memiliki tingkat reliabilitas dengan kategori tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran H-3.

3. Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif dari masing-masing variabel hasil penelitian dikemukakan sebagai berikut:

a) Kecerdasan Intelektual (X_1)

Hasil analisis statistik berkaitan dengan skor variabel kecerdasan intelektual. Untuk gambaran selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6 : Perolehan Hasil Kecerdasan Intelektual

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	68
Rata-Rata	72,43
Nilai Tengah	73
Standar Deviasi	14,43
Varians	208,129
Rentang skor	62
Nilai Minimum	38

Nilai Maksimum	100
----------------	-----

Sumber : Data Primer, Hasil Analisis Data statistik Deskriptif, 30 Mei 2016

Berdasarkan tabel 4.6 di atas diperoleh bahwa nilai rata-rata kecerdasan intelektual siswa SMA Negeri 1 Tana Lili adalah 72,43 dengan varians 208,129, standar deviasi 14,43, rentang skor yang dicapai sebesar 62, skor maksimum yang dicapai sebesar 100 dan skor minimum sebesar 38. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran M.

Jika skor kecerdasan intelektual siswa dikelompokkan ke dalam lima kategori. Berdasarkan aturan pengkategorian pada Tabel. 3.3, dengan rata-rata sebesar 72 satuan dan standar deviasi sebesar 14 satuan maka diperoleh tabel distribusi frekwensi dan persentasi kecerdasan intelektual sebagai berikut :

Tabel 4.7 : Persentase Kategorisasi Kecerdasan Intelektual

Interval Skor	Kategori	Frekwensi	Persentase(%)
≤ 51	Sangat Kurang	5	7,35%
$51 > x \leq 65$	Kurang	15	22,06%
$65 > x \leq 79$	Sedang	24	35,29%
$79 > x \leq 93$	Tinggi	21	30,89%
> 93	Sangat Tinggi	3	4,41%
Jumlah		68	100%

Sumber: Hasil Analisis Data Primer Penelitian yang diolah, 30 Mei 2016

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, terdapat 5 siswa yang memiliki kecerdasan intelektual yang sangat rendah atau sekitar 7,35%, 15 siswa yang memiliki kecerdasan intelektual yang rendah atau sekitar 22,06%, sedangkan siswa yang

memiliki kecerdasan intelektual dengan dalam kategori sedang sebanyak 24 siswa atau sekitar 35,29% dan kategori tinggi sebanyak 21 siswa atau sekitar 30,89% serta hanya ada 3 siswa yang memiliki kecerdasan intelektual yang sangat tinggi atau sekitar 4,41%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran M.

b) Kecerdasan Emosional (X_2)

Hasil analisis statistik berkaitan dengan skor variabel kecerdasan emosional.

Untuk gambaran selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.8 : Perolehan Hasil Kecerdasan emosional

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	68
Rata-Rata	69,35
Nilai Tengah	70,50
Standar Deviasi	13,31
Varians	177,217
Rentang skor	57
Nilai Minimum	39
Nilai Maksimum	96

Sumber : Data Primer diolah, 30 Mei 2016

Berdasarkan tabel 4.8 di atas diperoleh bahwa nilai rata-rata kecerdasan emosional siswa SMA Negeri 1 Tana Lili adalah 69,35 dengan varians 177,217, standar deviasi 13,31, rentang skoryang dicapai sebesar 57, skor maksimum yang dicapai sebesar 96 dan skor minimum sebesar 39. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran M.

Jika skor kecerdasan emosional siswa dikelompokkan ke dalam lima kategori. Berdasarkan aturan pengkategorian pada Tabel. 3.3, dengan rata-rata sebesar 69 satuan dan standar devisiasi sebesar 13 satuan maka diperoleh tabel distribusi frekwensi dan persentasi kecerdasan intelektual sebagai berikut :

Tabel 4.9 : Persentase Kategorisasi Kecerdasan Emosional

Interval Skor	Kategori	Frekwensi	Persentase(%)
≤ 50	Sangat Kurang	7	10,3%
$50 > x \leq 63$	Kurang	14	20,6%
$63 > x \leq 76$	Sedang	22	32,4%
$76 > x \leq 89$	Tinggi	23	33,8%
> 89	Sangat Tinggi	2	2,9%
Jumlah		68	100%

Sumber: Hasil Analisis Data Primer Penelitian yang diolah, 30 Mei 2016.

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, terdapat 7 siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang sangat rendah atau sekitar 10,3%, 14 siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang rendah atau sekitar 20,6%, sedangkan siswa yang memiliki kecerdasan emosional dengan dalam kategori sedang sebanyak 23 siswa atau sekitar

32,4% dan kategori tinggi sebanyak 23 siswa atau sekitar 33,8%. Serta hanya ada 2 siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang sangat tinggi atau sekitar 2,9%. Untuk lebih jelasnya lihat pada lampiran M.

c) Penguasaan Konsep Dasar Matematika

Hasil analisis statistik berkaitan dengan skor variabel tingkat penguasaan konsep dasar matematika. Untuk gambaran selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.10 : Perolehan Tingkat Penguasaan Konsep Dasar Matematika

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	68
Rata-Rata	73,22
Nilai Tengah	75
Standar Deviasi	15,39
Varians	236,742
Rentang skor	65
Nilai Minimum	35
Nilai Maksimum	100

Sumber : data Primer diolah, 30 Mei 2016

Berdasarkan tabel 4.10 di atas diperoleh bahwa nilai rata-rata tingkat penguasaan konsep dasar matematika siswa SMA Negeri 1 Tana Lili adalah 73,22 dengan varians 236,742, standar deviasi 15,39, rentang skoryang dicapai sebesar 65, skor maksimum yang dicapai sebesar 100 dan skor minimum sebesar 35. Lihat lampiran M.

Jika skor tingkat penguasaan konsep dasar matematika siswa dikelompokkan ke dalam lima kategori maka diperoleh tabel distribusi frekwensi dan persentasi tingkat penguasaan konsep dasar matematika siswa sebagai berikut :

Tabel 4.11 : Persentase Kategorisasi Tingkat Penguasaan Konsep Dasar Matematika

Interval Penskoran	Kategori	Frekwensi	Persentase (%)
≤ 20	Sangat Rendah	0	0%
$20 > x \leq 40$	Rendah	2	2,9%
$40 > x \leq 60$	Sedang	15	22,1%
$60 > x \leq 80$	Tinggi	21	30,9%
> 80	Sangat Tinggi	30	44,1%
Jumlah		68	100%

Sumber: Hasil Analisis Data Primer Penelitian yang diolah, 30 Mei 2016

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, terdapat 2 siswa yang memiliki tingkat penguasaan konsep dasar matematika yang rendah atau sekitar 2,9%, sedangkan siswa yang memiliki tingkat penguasaan konsep dasar matematika dalam kategori

sedang sebanyak 15 siswa atau sekitar 22,1% dan kategori tinggi sebanyak 21 siswa atau sekitar 30,9% serta memiliki kategori sangat tinggi sebanyak 30 siswa atau sekitar 44,1%. Lihat lampiran M.

4. Uji Rumusan Masalah 1 (Analisis Korelasi Sederhana X_1 terhadap Y)
a) Analisis Korelasi

Analisis korelasi sederhana digunakan untuk mencari korelasi antara variabel kecerdasan intelektual terhadap penguasaan konsep dasar matematika dengan menggunakan rumus yang tertera pada BAB III. Dengan menggunakan *SPSS ver. 20 for windows* diperoleh hasil outputnya sebagai berikut :

Tabel 4.12 Correlations kecerdasan Intelektual dan Penguasaan Konsep Dasar Matematika

		Kecerdasan Intelektual	Penguasaan Konsep Dasar Matematika
Kecerdasan Intelektual	Pearson Correlation	1	,956**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	68	68
Penguasaan Konsep Dasar Matematika	Pearson Correlation	,956**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	68	68

*sumber: hasil analisis data primer diolah, 13 Juni 2016

Berdasarkan tabel 4.12 diatas korelasi antara kecerdasan intelektual terhadap penguasaan konsep dasar matematika adalah sebesar 0,956 satuan. Lihat lampiran N.

b) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini menunjukkan tingkat ketetapan garis regresi dalam hal ini untuk melihat pengaruh antara kecerdasan intelektual terhadap tingkat penguasaan konsep dasar matematika. Berdasarkan hasil korelasi maka diperoleh koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$KD = (0,956)^2 \times 100\% = 0,914 \times 100\% = 91,4\%$$

Berdasarkan koefisien determinasi diatas menjelaskan bahwa kontribusi yang diberikan oleh variabel X_1 terhadap variabel Y adalah sebesar 91,4% dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain. Ini berarti kecerdasan intelektual sangat berpengaruh terhadap tingkat penguasaan konsep dasar matematika.

5. Uji Rumusan Masalah 2 (Analisis Korelasi Sederhana X_2 terhadap Y)
a) Analisis Korelasi

Hasil output menggunakan *SPSS ver. 20 for windows* dirincikan sebagai berikut :

Tabel 4.13 Correlations kecerdasan Emosional dan Penguasaan Konsep Dasar Matematika

		Kecerdasan Intelektual	Penguasaan Konsep Dasar Matematika
Kecerdasan Intelektual	Pearson Correlation	1	,929**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	68	68
Penguasaan Konsep Dasar Matematika	Pearson Correlation	,929**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	68	68

*sumber: hasil analisis data primer diolah, 13 Juni 2016

Berdasarkan tabel 4.13 diatas korelasi antara kecerdasan emosional terhadap penguasaan konsep dasar matematika adalah sebesar 0,929 satuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran O.

b) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini menunjukkan tingkat ketetapan garis regresi dalam hal ini untuk melihat pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap tingkat penguasaan konsep dasar matematika. Berdasarkan hasil korelasi maka diperoleh koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$KD = (0,929)^2 \times 100\% = 0,863 \times 100\% = 86,3\%$$

Berdasarkan koefisien determinasi menjelaskan bahwa kontribusi yang diberikan oleh variabel X_2 terhadap variabel Y adalah sebesar 86,3%

dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain. Ini berarti kecerdasan emosional sangat berpengaruh terhadap tingkat penguasaan konsep dasar matematika. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran O

6. Uji Rumusan Masalah 3 (Analisis Korelasi Berganda X_1 dan X_2 terhadap Y)
a) Analisis Korelasi

Analisis Korelasi berganda adalah untuk mencari hubungan antara dua atau lebih variabel terikat dengan variabel bebas. Dihitung dengan menggunakan rumus:

$$R_{X_1, X_2, Y} = \sqrt{\frac{R_{X_1 Y}^2 + R_{X_2 Y}^2 - 2(R_{X_1 Y})(R_{X_2 Y})(R_{X_1 X_2})}{1 - R_{X_1 X_2}^2}}$$

Keterangan :

$R_{X_1, X_2, Y}$ = Koefisien Korelasi antara Variabel X_1 dan X_2 terhadap Variabel Y

$R_{X_1 Y}^2$ = Koefisien Korelasi antara X_1 terhadap Y

$R_{X_2 Y}^2$ = Koefisien Korelasi antara X_2 terhadap Y

$R_{X_1 X_2}$ = Koefisien Korelasi antara X_1 dan X_2 terhadap Y

Pada analisis korelasi sederhana telah ditampilkan pengaruh antara variabel X_1 terhadap Y dan X_2 terhadap Y. Dalam analisis korelasi

berganda dibutuhkan pula korelasi antara dua variabel bebas dalam hal ini X_1 dan X_2 . Sehingga melalui analisis menggunakan SPSS ver. 20 hasil korelasi terlihat pada tabel berikut :

Tabel 4.14 Correlations Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional

		Kecerdasan Intelektual	Kecerdasan Emosional
Kec_Intelektual	Pearson Correlation	1	,928**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	68	68
Kec_Emosional	Pearson Correlation	,928**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	68	68

*Sumber : Hasil Analisis Data Primer diolah, 13 Juni 2016

Berdasarkan hasil analisis korelasi $R_{X_1Y}^2$, $R_{X_2Y}^2$, dan

$R_{X_1X_2}^2$ dimana $R_{X_1Y}^2$ sebesar 0,956 satuan, $R_{X_2Y}^2$ sebesar 0,929

satuan dan $R_{X_1X_2}^2$ sebesar 0,928, sehingga akan diperoleh hasil analisis korelasi kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional secara simultan terhadap penguasaan konsep dasar matematika sebagai berikut :

$$R_{X_1, X_2, Y} = \sqrt{\frac{R_{X_1, Y}^2 + R_{X_2, Y}^2 - 2(R_{X_1, Y})(R_{X_2, Y})(R_{X_1, X_2})}{1 - R_{X_1, X_2}^2}}$$

$$R_{X_1, X_2, Y} = \sqrt{\frac{(0,956)^2 + (0,929)^2 - 2(0,956)(0,929)(0,928)}{1 - (0,928)^2}}$$

$$R_{X_1, X_2, Y} = \sqrt{\frac{0,914 + 0,863 - 2(0,956)(0,929)(0,928)}{1 - 0,861}}$$

$$R_{X_1, X_2, Y} = \sqrt{\frac{1,777 - 1,648}{0,139}}$$

$$R_{X_1, X_2, Y} = \sqrt{\frac{0,129}{0,139}}$$

$$R_{X_1, X_2, Y} = \sqrt{0,928}$$

$$R_{X_1, X_2, Y} = 0,962$$

Berdasarkan hasil dari perhitungan di atas maka diketahui bahwa harga $R_{X_1, X_2, Y}$ atau dalam hal ini korelasi antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional secara simultan terhadap penguasaan konsep dasar matematika adalah sebesar 0,962. Untuk lebih jelasnya lihat pada lampiran P.

b) Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil korelasi antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional secara simultan terhadap penguasaan konsep

dasar matematika adalah sebesar 0,962 satuan, maka diperoleh koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$KD = (0,962)^2 \times 100\% = 0,926 \times 100\% = 92,6\%$$

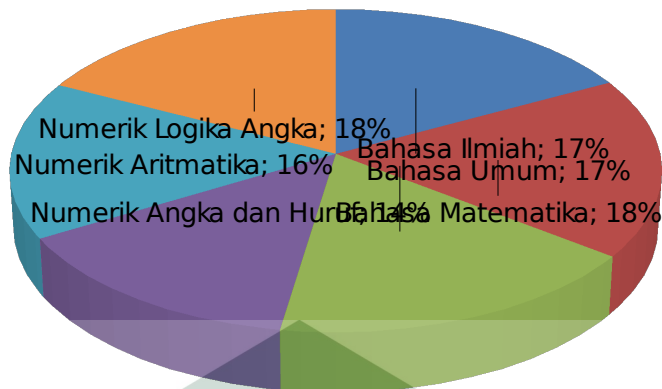
Koefisien determinasi yang diperoleh menjelaskan bahwa kontribusi yang diberikan oleh variabel X_1 dan X_2 secara simultan terhadap variabel Y adalah sebesar 92,6% dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain. Ini berarti kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional secara simultan sangat berpengaruh terhadap tingkat penguasaan konsep dasar matematika.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional terhadap tingkat penguasaan konsep dasar matematika siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanalili Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara. Berdasarkan data yang telah dianalisis maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut :

1. Pengaruh Kecerdasan Intelektual terhadap Tingkat Penguasaan Konsep Dasar Matematika

Kecerdasan intelektual memiliki 6 (enam) indikator yang diteliti dengan hasil penelitian digambarkan sebagai berikut :



Gambar 4.2 Persentase Perolehan Kecerdasan Intelektual

Gambar diatas menunjukkan bahwa persentase jawaban dari 68 responden untuk pertanyaan pada indikator dengan rata-rata penguasaan bahasa umum 17%, penguasaan bahasa matematika 18%, penguasaan bahasa ilmiah 17%, penguasaan numerik seri huruf dan angka 14%, penguasaan numerik aritmatika 16% dan penguasaan numerik logika angka 18%. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa pada indikator penguasaan numerik seri huruf dan angka lebih banyak siswa yang jawabannya kurang tepat. Untuk lebih jelasnya lihat pada lampiran L.

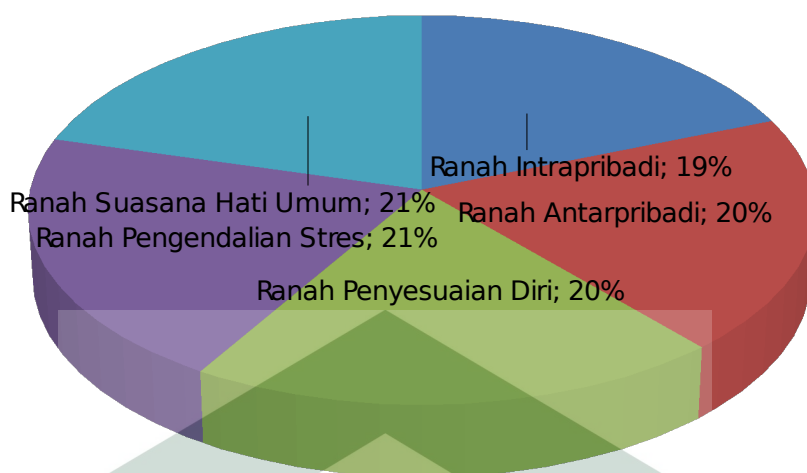
Hasil analisis deskriptif diperoleh gambaran bahwa sebagian besar responden memiliki kecerdasan intelektual yang baik ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan hanya ada sekitar 5 siswa yang memiliki kecerdasan intelektual yang sangat rendah atau

sekitar 7,35%, 15 siswa yang memiliki kecerdasan intelektual yang rendah atau sekitar 22,06%, sedangkan siswa yang memiliki kecerdasan intelektual dengan dalam kategori sedang sebanyak 24 siswa atau sekitar 35,29% dan kategori tinggi sebanyak 21 siswa atau sekitar 30,89% serta hanya ada 3 siswa yang memiliki kecerdasan intelektual yang sangat tinggi atau sekitar 4,41%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari kecerdasan intelektual (X_1) terhadap tingkat penguasaan konsep dasar matematika (Y) yang dilakukan dengan analisis korelasi sederhana, dimana hasil korelasi sebesar 0,956 satuan, sehingga diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,914 satuan. Maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan intelektual memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat penguasaan konsep dasar matematika yakni sebesar 91,4%.

2. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Penguasaan Konsep Dasar Matematika

Kecerdasan emosional memiliki 5 (lima) indikator yang diteliti yakni ranah intrapribadi, ranah antar pribadi, ranah penyesuaian diri, ranah pengendalian stres dan ranah suasana hati umum. Hasil perolehannya digambarkan sebagai berikut :



Gambar 4.3 Persentase Perolehan Kecerdasan Emosional

Gambar di atas menunjukkan bahwa rata-rata persentase jawaban dari 68 responden untuk pernyataan pada indikator ranah intrapribadi 19%, ranah antarpribadi 19%, ranah penyesuaian diri 20%, ranah pengendalian stres 21% dan ranah suasana hati umum 21%. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa pada indikator Ranah Intrapribadi dan antarpribadi lebih banyak siswa yang memilih alternatif jawaban dengan skor rendah. Untuk lebih jelasnya lihat pada lampiran L.

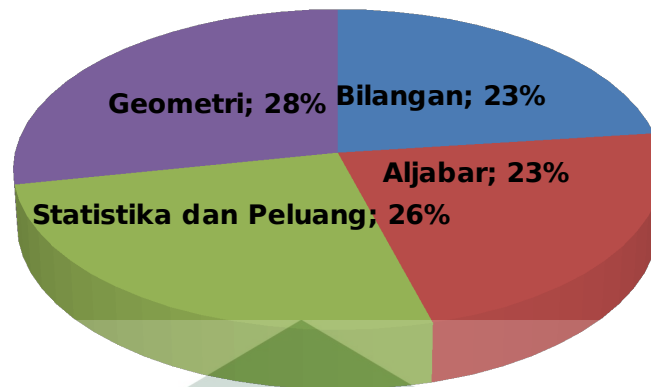
Hasil analisis deskriptif dari kecerdasan emosional responden diperoleh gambaran bahwa sebagian besar responden memiliki kecerdasan emosional yang juga baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan hanya ada sekitar 7 siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang sangat rendah atau sekitar 10,3%, 14 siswa yang memiliki

kecerdasan emosional yang rendah atau sekitar 20,6%, sedangkan siswa yang memiliki kecerdasan emosional dengan dalam kategori sedang sebanyak 23 siswa atau sekitar 33,8% dan kategori tinggi sebanyak 22 siswa atau sekitar 32,4%. Serta hanya ada 2 siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang sangat tinggi atau sekitar 2,9%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari kecerdasan emosional (X_2) terhadap tingkat penguasaan konsep dasar matematika (Y) yang dilakukan dengan analisis korelasi sederhana, dimana hasil korelasi sebesar 0,929 satuan, sehingga diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,863 satuan. Maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat penguasaan konsep dasar matematika sebesar 86,3%.

3. Pengaruh Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Penguasaan Konsep Dasar Matematika

Penguasaan konsep dasar matematika memiliki 4 (empat) indikator yang diteliti yakni bilangan, aljabar, statistika dan peluang dan geometri. Hasil perolehannya digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.4 Persentase Perolehan Konsep Dasar Matematika

Gambar di atas menunjukkan bahwa rata-rata persentase jawaban dari 68 responden untuk pertanyaan pada indikator bilangan 23%, aljabar 23%, statistika dan peluang 26%, dan geometri 28%. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa pada indikator bilangan dan aljabar lebih banyak siswa yang jawabannya kurang tepat. Untuk lebih jelasnya lihat pada lampiran L

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan intelektual (X_1) dan kecerdasan emosional (X_2) secara simultan terhadap tingkat penguasaan konsep dasar matematika (Y) yang dilakukan dengan analisis korelasi berganda dengan dua variabel bebas. Dimana secara simultan didapatkan koefisien korelasi ganda $R_{y(1,2)}$ adalah sebesar 0,962 dan diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,926 satuan. Maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan intelektual dan

kecerdasan emosional secara simultan memberikan pengaruh yang jauh lebih besar terhadap tingkat penguasaan konsep dasar matematika pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Tana Lili Kecamatan Tana Lili Kabupaten Tana Lili sebesar 92,6%.



IAIN PALOPO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kecerdasan intelektual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat penguasaan konsep dasar matematika siswa kelas X SMA Negeri 1 Tana Lili tahun ajaran 2015/2016, dengan hasil korelasi sebesar 0,956 satuan sehingga diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,914 satuan yang berarti bahwa 91,4% tingkat penguasaan konsep dasar matematika siswa dipengaruhi oleh kecerdasan intelektual dengan kategori sangat kuat pengaruhnya.
2. Kecerdasan emosional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat penguasaan konsep dasar matematika siswa kelas X SMA Negeri 1 Tana Lili, dengan hasil korelasi sebesar 0,929 satuan sehingga diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,863 satuan yang berarti bahwa 86,3% tingkat penguasaan konsep dasar matematika siswa dipengaruhi oleh kecerdasan emosional dengan kategori kuat pengaruhnya.

3. Kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat penguasaan konsep dasar matematika siswa kelas X SMA Negeri 1 Tana Lili, dengan hasil korelasi sebesar 0,962 satuan sehingga diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,926 satuan yang berarti bahwa 92,6% tingkat penguasaan konsep dasar matematika siswa kelas X SMA Negeri 1 Tana Lili dipengaruhi secara simultan oleh kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional. Dengan kata lain, jika keduanya bekerja secara bersamaan maka akan sangat kuat pengaruhnya dan menghasilkan tingkat penguasaan konsep dasar matematika yang sangat baik dan lebih tinggi dibandingkan ketika siswa hanya memiliki salah satu dari kecerdasan tersebut.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di kelas X SMA Negeri 1 Tana Lili dalam penelitian ini, maka dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Bagi siswa kelas X SMA Negeri 1 Tana Lili, agar kiranya semakin meningkatkan kecerdasan intelektual dan juga sertai dengan meningkatkan kecerdasan emosional, karena jika kedua hal ini bisa

dimiliki akan mampu meningkatkan kualitas berpikir siswa menjadi lebih baik lagi.

2. Kepada guru-guru matematika khususnya di SMA Negeri 1 Tana Lili bahwa dalam usaha meningkatkan tingkat penguasaan konsep matematika pada siswa sebaiknya seorang guru tidak hanya memperhatikan cara membuat siswa menjadi pintar dari segi kognitif (intelektual) melainkan juga perlu diperhatikan emosi siswa. Karena jika emosional siswa tidak baik maka akan menjadi sulit bagi siswa menerima pelajaran dengan baik.
3. Disarankan kepada peneliti yang berminat melakukan penelitian lebih lanjut, agar melibatkan lebih banyak faktor yang diteliti. Sehingga didapatkan wawasan yang lebih luas untuk menguji faktor-faktor yang lebih kuat pengaruhnya terhadap tingkat penguasaan konsep dasar matematika khususnya, dan penguasaan pada pelajaran yang lainnya pada umumnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Ari Ginanjar, *Emotional Spiritual Quotient*, Jakarta: Arga Publishing, 2009.
- Arikunto, Suharmisi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta, Cet XII, 2002.
-, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta, 2006.
- Azwar, Saifuddin, *Reliabilitas dan Validitas*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro, 2011.
- Furchan, Arief, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Goleman, Daniel, *Emotional Intelligence* (Buku Terjemahan), Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Hadi, Amirul dan H. Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.

- Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Irianto, Bambang dan Rahmat Kamil, *Matematika 3 untuk SMP/MTs Kelas IX*, Bandung : Acarya Media Utama, 2005.
- Jasin, Drs. Maskoeri, *Ilmu Alamiah Dasar*, Jakarta : Rajawali Pers, Cet. XI, 2009.
- Kurikulum Pusat, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Matematika*, Jakarta : Balitbang Depdiknas, 2003.
- Marsul, *Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bone-bone*, Skripsi: STAIN Palopo, 2014.
- Nur'aini, *Pengaruh Emotional Quotient (EQ) terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bajo*, Skripsi: STAIN Palopo, 2014.
- Salamah, Umi, *Membangun Kompetensi Matematika 1 SMP dan MTs*, Solo : PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2007.
-, *Membangun Kompetensi Matematika 3 SPM/MTs*, (Solo : PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2007),
- Simanjuntak Lisnawati, *Metode Mengajar Matematika 1*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1988
-, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Bina Aksara, 2010
- Stein, Steven J. & Howard E. Book, *Ledakan EQ : 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses*, Bandung: Kaifa, 2002.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi : dilengkapi dengan metode R&D*, Bandung : Alfabeta, 2010.
-, *Statistik untuk Penelitian*, Bandung: Alfa Beta, 2012.
- Suharsono, *Mencerdaskan Anak*, Jakarta: Inisiasi Press, 2001.
-, *Melejitkan IQ, IE dan IS*, Jakarta: Inisiasi Press, 2002.

- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan (kompetensi dan prakteknya)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Suliyanto, *Ekonometrika Terapan : Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, Yogyakarta: Andi Offset, 2011.
- Tampomas Husein, *Matematika Plus 1A SMP*, Jakarta : Yudistira, 2004.
- Umi Salamah, *Membangun Kompetensi Matematika 1 SMP dan MTs*, Solo : PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2007.
-, *Membangun Kompetensi Matematika 2 Untuk SMP/MTs*, Solo : PT. Tiga Serangkai Mandiri, 2007.
-, *Membangun Kompetensi Matematika 3 SPM/MTs*, Solo : PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2007
- Anonim, *Geometri*, <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Geometri>, html (5 Mei 2015).



IAIN PALOPO